

## BAB VI

### KONSEP PERANCANAAN DAN PERANCANGAN

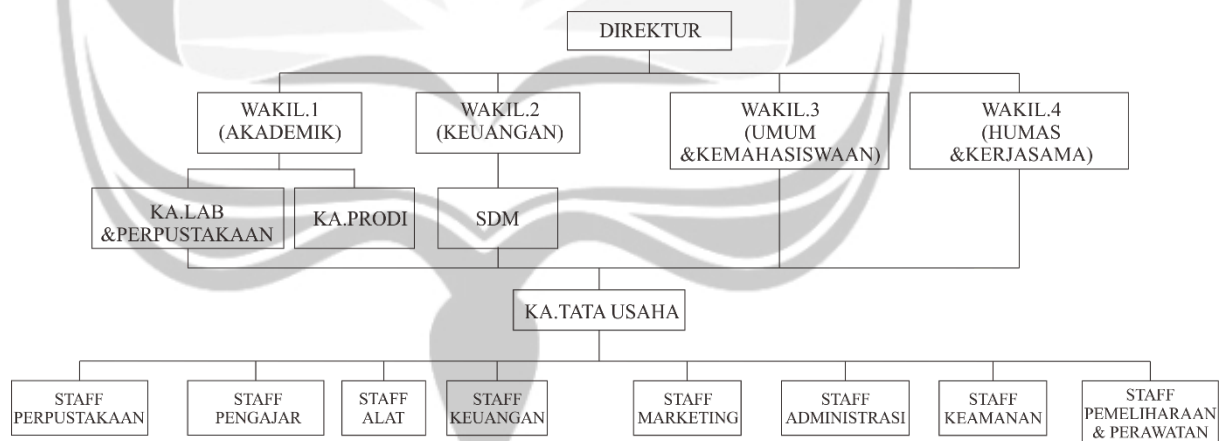
#### 6.1 Konsep Perencanaan

Konsep perencanaan Sekolah Film di Kota Yogyakarta ini meliputi konsep pelaku dan kegiatan dan hubungan/organisasi antar ruang

##### 6.1.1 Perencanaan Pelaku dan Kegiatan

###### A. Pengelompokan Kegiatan Pemakai

Pengelompokan kegiatan pemakai bertujuan untuk mengelompokkan secara jelas struktur organisasi Sekolah Film, kegiatan pemakai, serta pengelompokan kegiatan pemakai. Berikut adalah struktur organisasi dari sekolah film:



Gambar 6. 1 Rencana Struktur Organisasi Sekolah Film

*Sumber: Analisis Penulis.*

| NO  | PELAKU                         | KEGIATAN                                                                                                                                       | PENGELOMPOKAN KEGIATAN |
|-----|--------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|
| 1.  | Direktur                       | Mengawasi, mengevaluasi, dan bertanggung jawab dengan seluruh kegiatan yang ada di Sekolah Film                                                | Kegiatan Pengelola     |
| 2.  | Wakil 1 (Akademik)             | Mengawasi dan mengelola kegiatan akademik.                                                                                                     | Kegiatan Pengelola     |
| 3.  | Wakil 2 (Keuangan)             | Mengawasi dan mengelola keuangan di dalam Sekolah Film                                                                                         | Kegiatan Pengelola     |
| 4.  | Wakil 3 (Umum & Kemahasiswaan) | Mengawasi dan mengelola hal yang berkaitan kegiatan-kegiatan umum dan kemahasiswaan                                                            | Kegiatan Pengelola     |
| 5.  | Wakil 4 (Humas & Kerjasama)    | Mengelola dan menjalankan kegiatan kerjasama diluar dan didalam kampus serta menjadi narahubung kampus dengan instansi/individu diluar kampus. | Kegiatan Pengelola     |
| 6.  | Kepala Labolatorium            | Mengawasi dan mengevaluasi kegiatan yang berada di dalam labolatorium.                                                                         | Kegiatan Akademis      |
| 7.  | Kepala Sekolah                 | Mengawasi dan bertanggung jawab dengan semua kegiatan siswa                                                                                    | Kegiatan Pengelola     |
| 8.  | SDM                            | Mengelola sumber daya manusia di dalam Sekolah Film                                                                                            | Kegiatan Pelayanan     |
| 9.  | Kepala Tata Usaha              | Melaksanakan ketatausahaan sekolah                                                                                                             | Kegiatan Pengelola     |
| 10. | Staff Perpustakaan             | Mengatur sistem perpustakaan dan ruang perpustakaan                                                                                            | Kegiatan Akademis      |

|     |                                                            |                                                                                 |                    |
|-----|------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|--------------------|
| 11. | Staff Pengajar(Dosen tetap/tidak tetap)                    | Mengajar peserta didik Sekolah Film                                             | Kegiatan Akademis  |
| 12. | Staff Alat                                                 | Mengatur dan mengawasi peminjaman/penggunaan alat-alat untuk kegiatan akademis. | Kegiatan Pengelola |
| 13. | Staff Keuangan                                             | Mengatur keuangan tata usaha.                                                   | Kegiatan Pengelola |
| 14. | Staff Marketing                                            | Mengatur strategi pemasaran Sekolah Film.                                       | Kegiatan Pengelola |
| 15. | Staff Admin                                                | Menjalankan kegiatan operasional dan pelayanan.                                 | Kegiatan Pengelola |
| 16. | Staff Keamanan (Security)                                  | Menjaga keamanan di sekitar Sekolah Film                                        | Kegiatan Pelayanan |
| 17. | Staff Bioskop Layar Tancap                                 | Mengelola dan mengoperasikan alat untuk bioskop layar tancap                    | Kegiatan Pelayanan |
| 18. | Staff Pemeliharaan & Perawatan ( <i>cleaning service</i> ) | Merawat dan memelihara seluruh ruang dan fasilitas di dalam Sekolah Film        | Kegiatan Pelayanan |
| 19. | Siswa                                                      | Belajar tentang studi perfilman                                                 | Kegiatan Akademis  |
| 20. | Pengunjung                                                 | Berkunjung dan belajar tentang studi serta dunia perfilman. Menonton bioskop.   | Kegiatan Temporer  |

Tabel 6. 1 Konsep Pengelompokan Kegiatan Pelaku

Sumber: Analisis Penulis.

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa, di dalam Sekolah Film ini terdapat 5 kelompok kegiatan dari 19 tipe pelaku, yaitu:

1. Kelompok Kegiatan Akademis
2. Kelompok Kegiatan Pengelola
3. Kelompok Kegiatan Pelayanan
4. Kelompok Kegiatan Temporer

B. Jenis pelaku berdasarkan keutamaan kegiatan pada Sekolah Film

Jenis pelaku dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Utama

Pelaku utama merupakan pelaku tetap yang melakukan kegiatan tidak secara temporal dan mempunyai kegiatan yang utama yaitu menjalankan kegiatan administrasi dan belajar-mengajar. Pelaku utama adalah kelompok kegiatan pengelola dan kelompok kegiatan akademis.

2. Pendukung

Pelaku pendukung merupakan pelaku yang tetap melakukan kegiatan utama dan tidak temporal namun hanya sebagai pendukung kegiatan pelaku utama. Pelaku pendukung adalah kelompok kegiatan pelayanan.

3. Pelengkap

Pelaku pelengkap merupakan pelaku yang melakukan kegiatan secara temporal tetapi masih bisa melakukan kegiatan belajar. Pelaku pelengkap adalah kelompok kegiatan temporer.

C. Jenis pelaku yang dikelompokkan menjadi departemen ruang.

Kelompok-kelompok ini diwadahi dalam departemen ruang yang dikelompokkan menjadi berikut:

1. Ruang Akademik
2. Ruang Kantor
3. Ruang *Service and Maintance*
4. Ruang Pengunjung&Umum

Setiap departemen ruang akan menampung kegiatan berdasarkan kebutuhannya, dan secara akses pelaku terhadap tiap departemen ruang adalah sebagai berikut:

| Nama Zona                    | Akademis |   | Pengelola |   | Pelayanan |   | Temporer |   |
|------------------------------|----------|---|-----------|---|-----------|---|----------|---|
|                              | F        | V | F         | V | F         | V | F        | V |
| Akademik                     |          |   |           |   |           |   |          |   |
| Kantor                       |          |   |           |   |           |   |          |   |
| <i>Service and Maintance</i> |          |   |           |   |           |   |          |   |
| Pengunjung                   |          |   |           |   |           |   |          |   |

Tabel 6. 2 Pengelompokan Kegiatan Pelaku

*Sumber: Analisis Penulis*

Keterangan:

F : Dapat diakses secara fisik

V: Dapat diakses secara visual



Seluruh ruang dapat diakses secara fisik



Sebagian ruang dapat diakses dapat diakses secara visual

### 6.1.2 Perencanaan Kapasitas

#### 1. Departemen Kantor

| NO | NAMA PENGGUNA                  | JUMLAH |
|----|--------------------------------|--------|
| 1  | Direktur                       | 1      |
| 2  | Wakil 1 (Akademik)             | 1      |
| 3  | Wakil 2 (Keuangan)             | 1      |
| 4  | Wakil 3 (Umum & Kemahasiswaan) | 1      |
| 5  | Wakil 4 (Humas & Kerjasama)    | 1      |
| 6  | Kepala Sekolah                 | 1      |
| 7  | Sumber Daya Manusia            | 1      |
| 8  | Kepala Tata Usaha              | 1      |
| 9  | Staff Keuangan                 | 2      |
| 10 | Staff Marketing                | 2      |
| 11 | Staff Administrasi             | 2      |

Tabel 6. 3 Jumlah Pelaku Departemen Kantor

*Sumber: Analisis Penulis.*

#### 2. Departemen Akademik

| NO | NAMA PENGGUNA                      | JUMLAH |
|----|------------------------------------|--------|
| 1  | Staff Pengajar (Tetap/tidak tetap) | 12     |
| 2  | Staff Perpustakaan                 | 5      |
| 3  | Staff Laboratorium/Studio          | 8      |
| 4  | Staff Alat                         | 2      |

|   |                            |     |
|---|----------------------------|-----|
| 5 | Kepala Labolatorium/Studio | 1   |
| 6 | Siswa                      | 120 |

Tabel 6. 4 Jumlah Pelaku Departemen Kantor

*Sumber: Analisis Penulis.*

Perhitungan untuk Siswa adalah berdasarkan studi preseden Jogja Film Academy (JFA) yang memiliki 40 orang mahasiswa setiap angkataannya, maka diasumsikan siswa yang aktif dalam sekolah film ini adalah 3 angkatan setiap tahunnya maka didapat hasil 120 siswa. Untuk perhitungan staff pengajar, diasumsikan setiap mata pelajaran memiliki 3 pengajar, maka didapat hasil 12 orang karena terdapat 4 mata pelajaran yaitu teori film, pra-produksi film, produksi, dan pasca produksi film.

### 3. Departemen *maintance&service*

| NO | NAMA PENGGUNA                    | JUMLAH |
|----|----------------------------------|--------|
| 1  | Staff Keamanan                   | 7      |
| 2  | Staff Pemeliharaan dan Perawatan | 32     |
| 3  | Staff Bioskop Layar Tancap       | 4      |

Tabel 6. 5 Jumlah Pelaku Departemen Akademik

*Sumber: Analisis Penulis*

Perhitungan untuk bagian *maintance & service* ini adalah asumsi setiap departemen memiliki staff keamanan masing-masing, untuk departemen kantor memiliki 1 staff, departemen akademik 1 staff, departemen pengunjung 2 staff, departemen *maintances & services* 1 staff, dan untuk ruang cctv terdapat 2 staff.

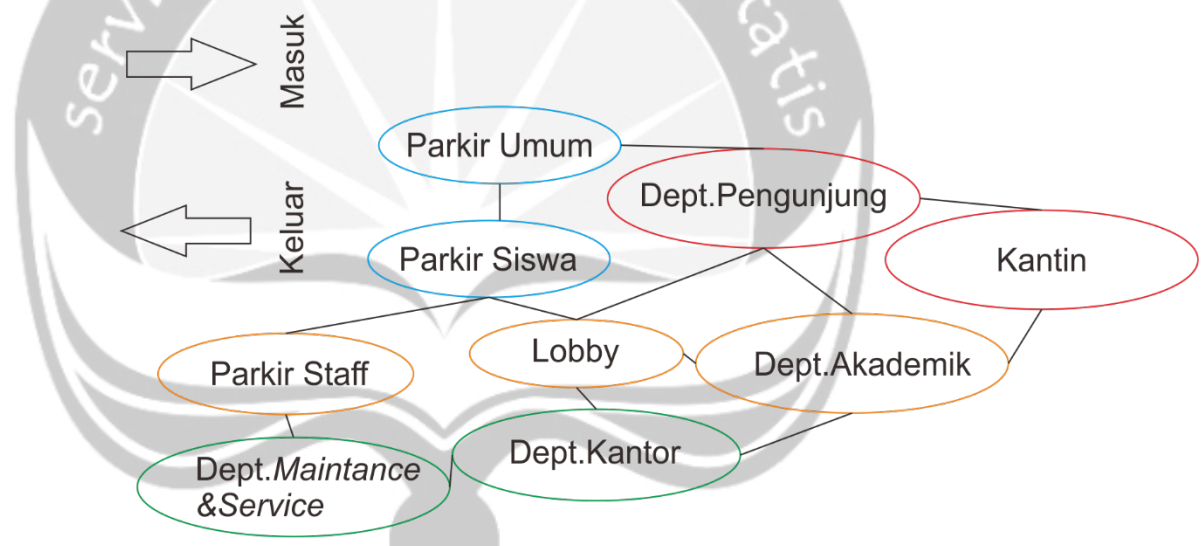
Untuk bagian pemeliharaan dan perawatan terdapat 20 orang untuk bagian kebersihan, 7 orang untuk bagian parkir, dan 5 orang untuk bagian masing-masing ruang service (2 orang ME&Genset, 2 orang WTP, dan 1 orang gudang&loading dock).

#### 4. Departemen pengunjung&umum

Pengunjung diasumsikan berjumlah 150 orang (asumsi jumlah terpadat), dengan perhitungan 100 orang mengunjungi bioskop, 30 orang mengunjungi perpustakaan, dan 20 orang melakukan diskusi.

### 6.1.3 Perencanaan Hubungan Ruang

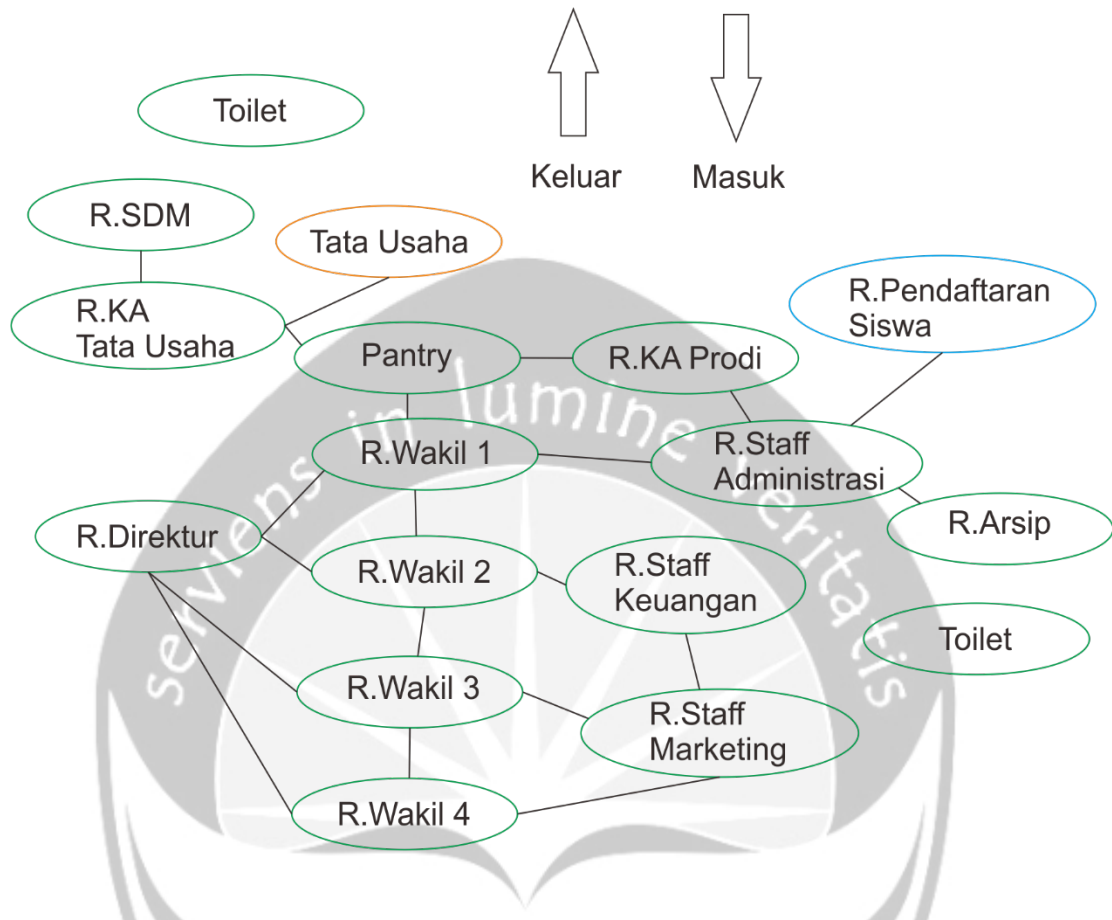
#### A. Makro



Gambar 6. 2 Buble Diagram Hubungan Ruang Secara Makro

*Sumber: Analisis Penulis*

## B. Departemen Kantor



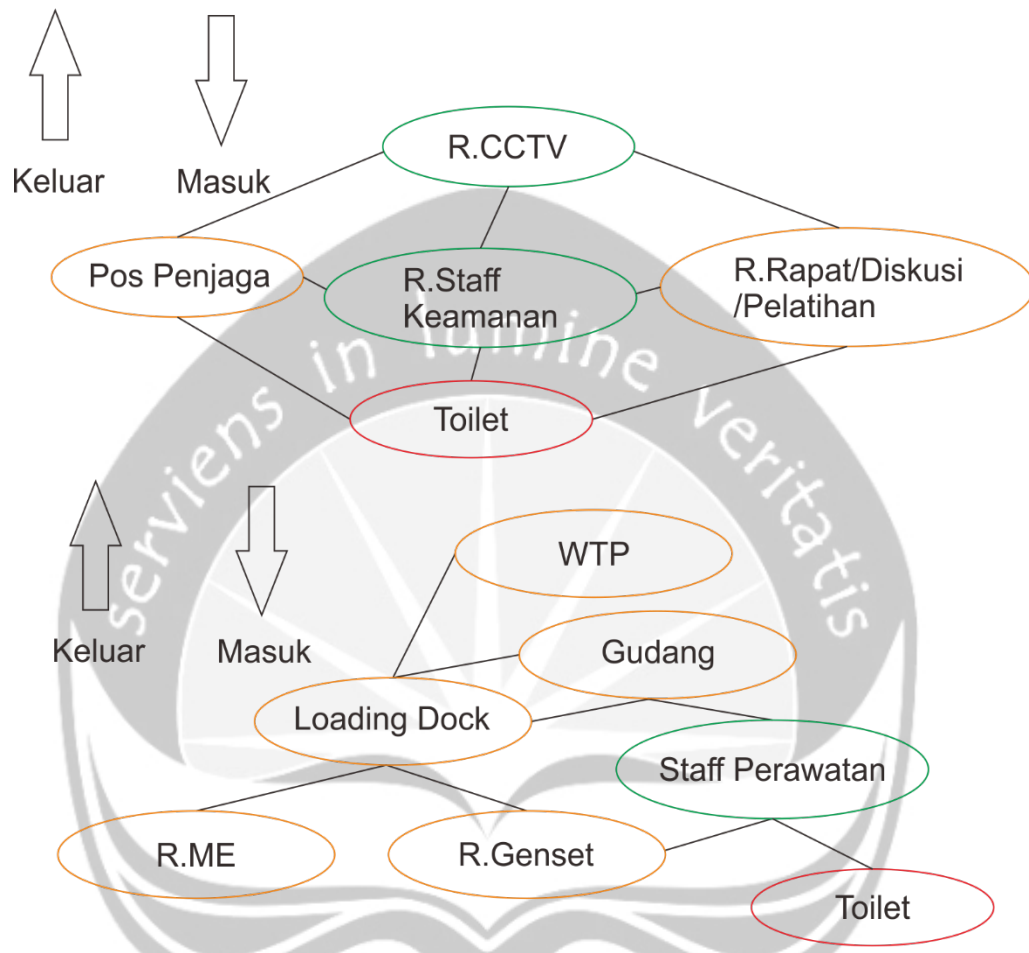
Gambar 6. 3 Buble Diagram Hubungan Ruang Dept.Kantor

Sumber: Analisis Penulis

*Sumber: Analisis Penulis*

D. Departemen *Maintenance & Service*

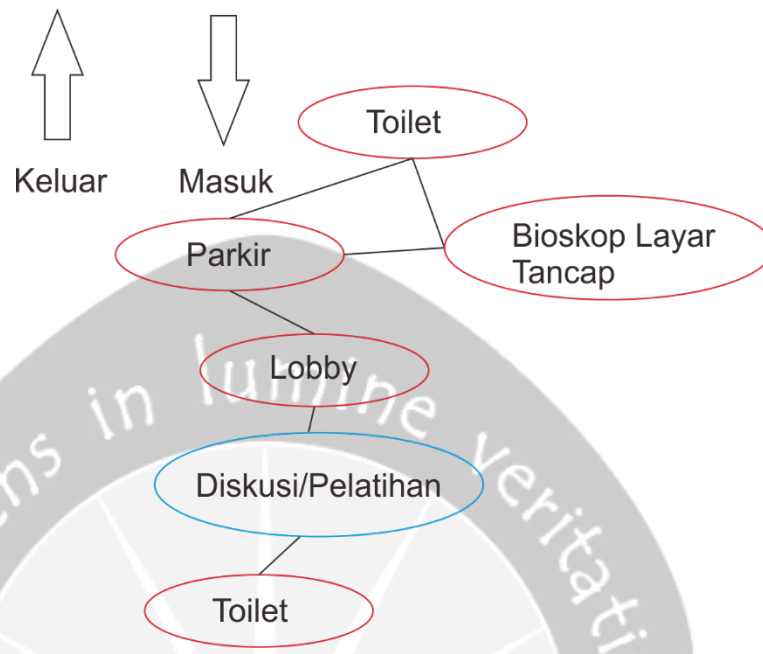
Pada departemen ini, massa dipisah menjadi 2 dikarenakan ruang ME dan WTP harus terpisah secara jauh.



Gambar 6. 5 Buble Diagram Hubungan Ruang Dept. *Maintenance & Service*

*Sumber: Analisis Penulis*

E.Departemen Pengunjung&Umum



Gambar 6. 6 Buble Diagram Hubungan Ruang  
Dept.Maintance&Service

*Sumber: Analisis Penulis*

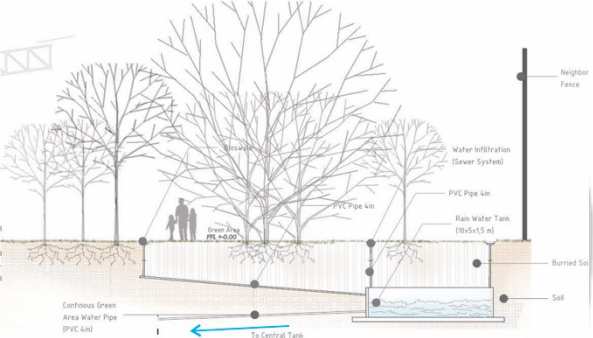
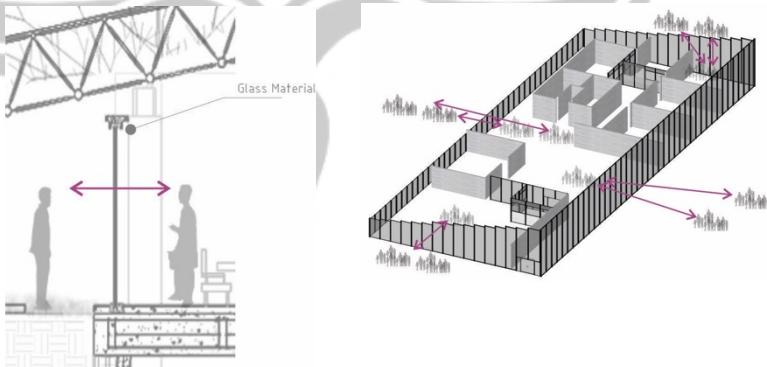
## 6.2 Konsep Perancangan & Perencanaan

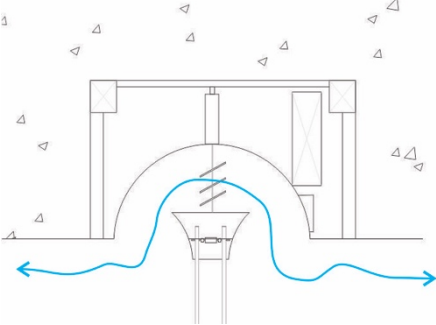
Konsep perancangan Sekolah Film di Kota Yogyakarta ini meliputi konsep zoning dan tata letak massa, konsep tata letak interior, dan struktur serta utilitas. Acuan ketiga lingkup besar tadi adalah hasil implementasi dari analisis perencanaan dan perancangan yang dilakukan pada bab sebelumnya serta akan digabungkan dengan pendekatan *Inclusive Architecture*.

Berikut adalah implementasi dari pendekatan *Inclusive Architecture* yang akan diterapkan di Sekolah Film ini:

| MAKRO                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|---------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pola<br><i>Inclusive Architecture</i> | Penerapan                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| Perencanaan                           |  <p>Site yang digunakan beserta rancangan didalamnya memberikan intervensi ke sekitarnya sekaligus dampak bagi sekitarnya, dan di waktu yang sama pula diharapkan warga mempunyai intervensi serta dampak bagi site itu sendiri</p> |
| Akses ruang<br>(tapak)                |  <p>Meminimalisir batas site dengan penggunaan <i>barrier</i> yang tinggi seperti pagar atau sejenisnya.</p>                                                                                                                        |

|                              |                                                                                                                                                          |
|------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Akses ruang (bangunan)       | <p>Perpustakaan dijadikan sebagai area publik</p> <p>Ruang Studio bisa diakses masyarakat umum pada hari libur belajar-mengajar</p>                      |
| Fleksibilitas ruang          | <p>Ruang studio bisa dijadikan sebagai tempat untuk melakukan seminar <i>workshop</i></p> <p>Lobby bisa dijadikan wadah untuk seminar &amp; pameran.</p> |
| Massa Bangunan               | <p>Memiliki massa dengan tinggi yang kurang atau sama dengan bangunan sekitar</p> <p>Memiliki bentuk atap yang sesuai dengan bangunan sekitar</p>        |
| Layar Tancap Sebagai Sentral | <p>Zona <i>ground level</i> memiliki sebuah pusat yaitu layar tancap</p>                                                                                 |
| <b>MIKRO</b>                 |                                                                                                                                                          |
| Transportasi Horisontal      | Menyediakan Railing untuk pejalan kaki dalam sirkulasi eksterior                                                                                         |

|                       |                                                                                                                                                                                                    |
|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                       | <p>Mengkontraskan <i>edge</i> sirkulasi eksterior pejalan kaki &amp; pemberian <i>guiding block</i></p> <p>Menggunakan material ramah kursi roda untuk eskterior dan interior</p>                  |
| Transportasi Vertikal | <p>Menggunakan ramp</p> <p>Ramp harus dilengkapi dengan railing</p> <p>Ramp menggunakan material ramah kursi roda</p>                                                                              |
| Selasar               | <p>Meminimalisir penempatan furniture di area selasar</p> <p>Level selasar dan ruang sama, agar ramah disabilitas</p>                                                                              |
| Inklusifitas Air      |  <p>Bangunan menyerap air-air yang jatuh ke tanah dan tidak membuangnya, melainkan disimpan</p>                 |
| Inklusifitas View     |  <p>Bangunan dalam keseluruhannya, tidak memiliki sekat yang bisa memandangi pemandangan dalam serta luar.</p> |

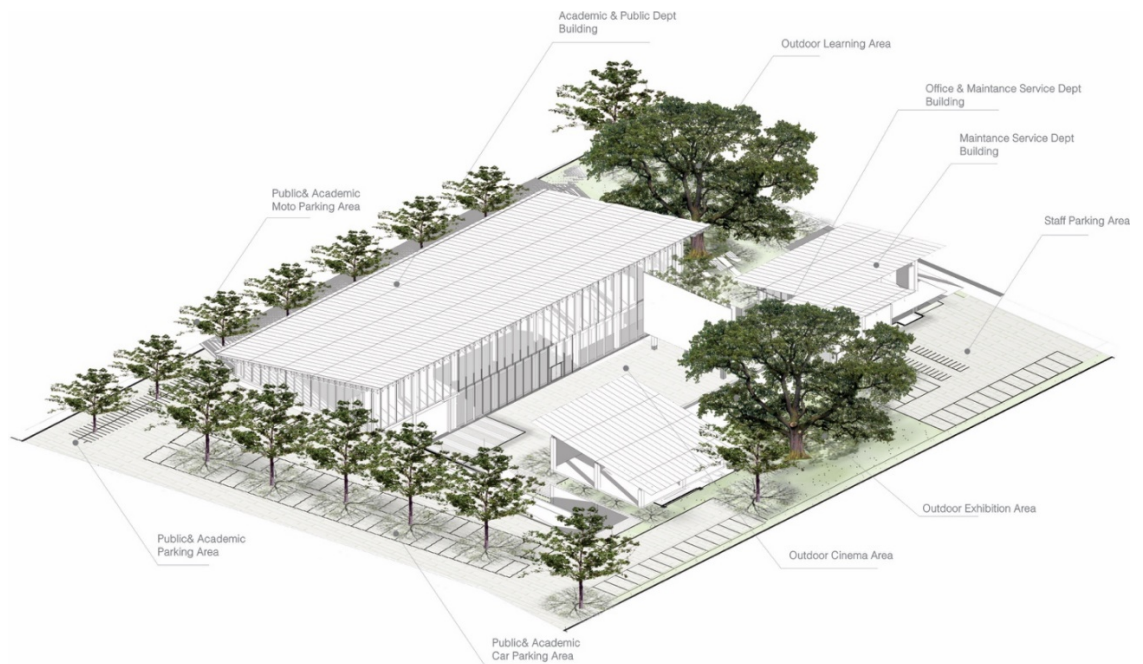
|                    |                                                                                    |                                                                                                                   |
|--------------------|------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Inklusifitas Udara |  | Membiarkan angin yang berada di site masuk ke dalam bangunan, dengan memberikan detail-detail khusus pada dinding |
|--------------------|------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Tabel 6. 6 Penerapan Konsep *Inclusive Architecture*

*Sumber : Konsep Penulis*



### 6.2.1 Zoning dan Tata Letak Massa



Gambar 6. 7 Tata Ruang Eksterior

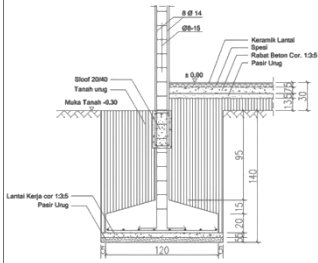
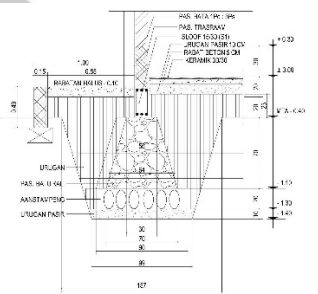
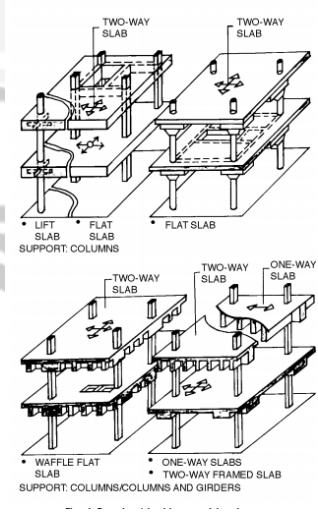
Sumber: Rancangan Penulis, 2019

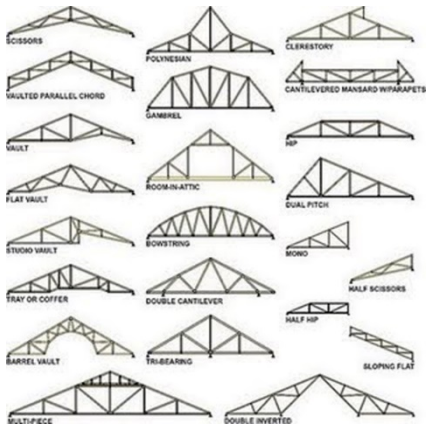
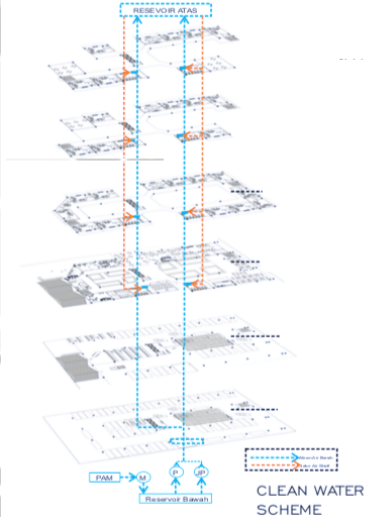
Konsep *Inclusive Architecture* yang utama adalah mengurangi ketinggian bangunan (dept.akademik& umum) yang memiliki ketinggian 9.50 meter dengan cara mengurugnya ke bawah sedalam 5.50 meter agar bangunan tidak memiliki tinggi yang melebihi rata-rata bangunan sekitar yaitu 8.50 meter.

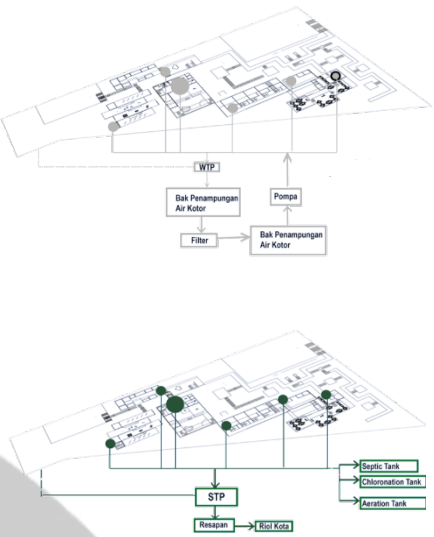
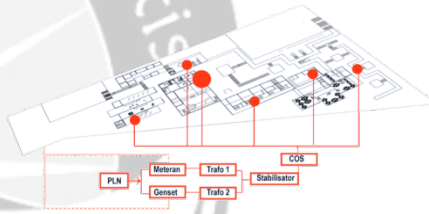
Penerapan lainnya adalah diterapkannya massa pada lantai 1 massa dept.akademik merupakan zona public dengan ruang yaitu perpustakaan dan sebagian rruang kelas. Parkir menjadi parkir umum dimana parkir mahasiswa dan parker pengunjung menjadi 1 area. Penggunaan site juga sudah sesuai dengan peraturan daerah yang menyatakan GSB bangunan yaitu 6meter.

Penerapan selanjutnya adalah akses menuju layar tancap yang merupakan area tengah dari Sekolah Film ini menggunakan ramp yang terkoneksi langsung dengan jalan yang berada di utara dan selatan site.

### 6.2.2 Struktur dan Utilitas

| No.             | Elemen Perancangan                                                                                                                                           | Ilustrasi                                                                                                                                                                                                                       |
|-----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>STRUKTUR</b> |                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                 |
| 1               | <p>Sub Struktur</p> <p>-Massa 1 lantai akan menggunakan sistem pondasi batu kali</p> <p>-Massa 2 lantai akan menggunakan sistem pondasi <i>footplate</i></p> |  <p>pondasi <i>footplate</i></p>  <p>Pondasi batu kali</p> |
| 2               | <p>Super struktur</p> <p>Bangunan Sekolah Film akan menggunakan sistem pembebanan 2 arah dengan prinsip <i>rigid frame</i> atau rangka kaku.</p>             |                                                                                                                                             |

|          |                                                                                                                                                                   |                                                                                      |
|----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 3        | <p>Upper struktur</p> <p>Bangunan Sekolah Film akan menggunakan struktur atap dengan material baja ringan. Sekaligus membentuk tritisan untuk massa bangunan.</p> |    |
| UTILITAS |                                                                                                                                                                   |                                                                                      |
| 4        | Jaringan Air                                                                                                                                                      |                                                                                      |
|          | <p>a. Jaringan air bersih</p> <p>Bangunan akan menggunakan sistem <i>down feed</i> dalam pendistribusian airnya dengan sumber air utama adalah PDAM.</p>          |  |

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                     |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
|    | <p>b.Jaringan air kotor</p> <p>-<i>Grey water</i> akan digunakan kembali dengan melalui pemurnian kembali terlebih dahulu</p> <p><b>Skema : WTP &gt; Filter Lemak &gt; Bak Penampungan Air kotor &gt; Filter&amp;pemurnian &gt; Bak Penampungan &gt; Pompa.</b></p> <p>-<i>Black water</i> akan langsung dibuang ke roil kota.</p> <p><b>Skema : STP (septic tank) &gt; Resapan &gt; Riol kota</b></p> |   |
| 5. | Jaringan Listrik                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                     |
|    | <p>Bangunan akan menggunakan sumber utama listrik dari PLN dan Genset sebagai sumber listrik pengganti.</p> <p>Skema :</p> <p>-Meteran</p> <p>PLN &gt; Meteran &gt; Trafo 1 &gt; Stabilitator &gt; COS.</p> <p>-Genset</p> <p>Genset &gt; Trafo 2 &gt; Stabilitator &gt; COS</p>                                                                                                                       |  |

|    |                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6. | <p>Transportasi Vertikal</p> <p>Bangunan Sekolah Film menggunakan ramp sebagai transportasi vertical utamanya untuk mendukung pendekatan <i>inclusive architecture</i>.</p> |                                                                                                                                                |
| 7. | <p>HVAC</p> <p>Bangunan Sekolah Film akan menggunakan sistem HVAC split dengan 1 AHU di setiap ruang, namun power akan dikontrol oleh masing-masing ruang.</p>              |  <p>AHU HVAC merk York</p>  <p>Diffuser HVAC merk York</p> |
| 8. | <p>Proteksi Kebakaran</p>                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                   |
|    | <p>AKTIF</p>                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                   |
|    | <p>a.Detektor</p>                                                                                                                                                           |                                                                                                                                              |

|  |                  |                                                                                       |
|--|------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
|  | b.Alarm          |    |
|  | c.APAR           |    |
|  | d.Sprinkler      |   |
|  | e.Hidran Indoor  |  |
|  | f.Hidran Outdoor |  |
|  | PASIF            |                                                                                       |



|  |                                    |                                                                                     |
|--|------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
|  | e.Material dan konstruksi bangunan |  |
|--|------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|

Tabel 6. 7 Konsep Struktur & Utilitas

*Sumber: Konsep Penulis*



## DAFTAR PUSTAKA

- Admodiwiro, Soebagio. 2000. Manajemen Pendidikan. PT Ardadizya, Jakarta
- Daryanto S.S. 1997. Kamus Bahasa Indonesia Lengkap. Surabaya: Apollo
- D. K. Ching, Francis. 2000. Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya. ed.ke-2. Terj. Nurrahman Tresani Harwadi. Jakarta: Erlangga.
- Howard, Fletcher. 2006. The Principles of Inclusive Design (They Include You). Commission for Architecture and the Built Environment, London. WC2B-4ANT.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). Jakarta: Balai Pustaka
- Julius Panero, Martin Zelnik. (1979). Human Dimension. Jakarta: Erlangga
- Lynch, Kevin. 1960, The Image Of The City, The MIT Press, Cambridge.
- Mujani, Saiful. 2015. Pola Menonton Kelas Menengah Muda Urban di Jakarta.
- Norell, Daniel. 2015. Inclusive Architecture “How can we create a society that is accessible to everyone?”. Departement of Architecture Chalmers University of Technology, Sweden. SE-421 96.
- Oxford Advanced Learner’s Dictionary. (2005). Oxford: Oxford University Press
- Pace R. Wayne and Faules, Don F, 2000. “Komunikasi Organisasi” , ROSDA, Bandung.
- Peraturan Daerah RDTR Kota Yogyakarta No.1 Tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kota Yogyakarta Tahun 2015-2035
- Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No.2 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta
- Prayoho, Agung Wisnu. 2009. Perkembangan Perfilman di Indonesia. Universitas Indonesia.
- Republik Indonesia. 1989. Undang-Undang No 2 tahun 1989.

Republik Indonesia. 1999. Undang-Undang No 33 tahun 1999.

Republik Indonesia. 1992. Undang-Undang No 8 tahun 1992.

Wignyo, dkk. 2017. Penelitian Segmentasi dan Pengambilan Keputusan Penonton Film. Bekraf.



## DAFTAR REFERENSI

- Anisa, Dina. (2018). Beritasatu.com. Diakses pada Agustus 2018, dari <http://www.beritasatu.com/film/475493-2018-bisa-menjadi-tahunnya-film-indonesia.html>.
- Hens, Henry. (2015). Bintang.com. Diakses pada Agustus 2018, dari <https://www.bintang.com/celeb/read/2196972/wawancara-eksklusif-joko-anwar-saya-aktor-sekaligus-sutradara/page-1>
- Novianti , Sri. (2015). Kompas.com. Diakses pada September 2018, dari <https://kompas.com/read/2015/07/06/100712427/menjejak-masa-lalu-mengunjungi-layar-tancap-tertua-di-dunia>,
- "Kantana Institute / Bangkok Project Studio" 29 Apr 2012. ArchDaily. Diakses pada Oktober 2018. <https://www.archdaily.com/230041/kantana-institute-bangkok-project-company/>. ISSN 0719-8884
- "Kantana Film&Animation Institute" 2012. Architizer. Diakses pada Oktober 2018. <https://architizer.com/projects/kantana-film-animation-institute/>
- "Pratt Institute's New Film/Video Department Building / think!" 20 Jul 2015. ArchDaily. Diakses pada Oktober 2018. <https://www.archdaily.com/770431/pratt-institutes-new-film-video-department-building-wasa-studio-a/>. ISSN 0719-8884
- "Summer Cinema / Wowhaus Architecture Bureau" 05 Sep 2013. ArchDaily. Diakses pada Oktober 2018. <https://www.archdaily.com/423441/summer-cinema-wowhaus-architecture-bureau/>. ISSN 0719-8884
- "Summer Cinema at Fili Park" 2014. Architizer. Diakses pada Oktober 2018. <https://architizer.com/projects/summer-cinema-at-fili-park-2/>
- "BAITAcinema / BaO Architects" 25 Nov 2016. Diakses pada Oktober 2018. <https://www.archdaily.com/800086/baitacinema-bao-architects/>.ISSN 0719-8884
- Pratt.edu. Diakses pada Oktober 2018.

Jalu. Kompasiana.com, diakses pada bulan September 2018, dari  
<https://www.kompasiana.com/jalutajam/5ae6f6d7caf7db36ee77d7e2/unik-paduan-destinasi-wisata-digital-dan-wisata-kerajinan-di-gamplong>

Filmindonesia.or.id/jumlah-penonton

O’Conor, Kerry. 2017. Moviemaker.com. Diakses pada Oktober 2018, dari  
<https://www.moviemaker.com/archives/blogs/film-school-advice/evolution-of-film-school-in-america-everything-to-know-fairbanks-francis-ford/>

Wawancara:

Slamet Rahardjo (Aktor) dan Joko Anwar (Sutradara)  
Pada tahun 3 Januari 2014 di Indonesia Morning Show Tvone  
(<https://www.youtube.com/watch?v=Z-sog1sOqWg>)

